

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan jasa merupakan perusahaan yang memiliki kegiatan bisnis utama yang menawarkan atau menjual produk dalam bentuk jasa dan pelayanan. Dalam Jakarta *Stock Industrial Classification* (JASICA), Bursa Efek Indonesia mengklasifikasikan perusahaan jasa ke dalam empat sektor yaitu sektor properti dan *real estate*, sektor keuangan, sektor perdagangan jasa dan investasi, serta sektor infrastruktur utilitas dan transportasi. Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi sendiri memiliki lima subsektor yang terdiri dari subsektor energi, subsektor konstruksi non-bangunan, subsektor telekomunikasi, subsektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan produk sekutu, dan subsektor transportasi.

Perusahaan subsektor transportasi merupakan perusahaan yang memiliki kegiatan bisnis utama dalam menawarkan pelayanan transportasi baik itu jasa pengangkutan manusia ataupun pengangkutan barang (logistik). Perusahaan yang terdaftar pada subsektor transportasi memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan subsektor lainnya dalam sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dan selalu bertambah di setiap tahunnya. Berdasarkan data yang didapatkan dari situs *idx*, pada tahun 2017 jumlah perusahaan subsektor transportasi adalah 34 perusahaan, di tahun 2018 terdapat 41 perusahaan, dan tahun 2019 jumlah perusahaan yang terdaftar berjumlah 42, kemudian pada tahun 2020 perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 45 perusahaan.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Perusahaan Subsektor Transportasi

Sumber: Data yang Telah Diolah

Grafik diatas menggambarkan peningkatan pada jumlah perusahaan yang terdaftar pada subsektor transportasi di setiap tahunnya. Meningkatnya jumlah perusahaan pada subsektor transportasi mengindikasikan bahwa prospek bisnis yang relatif bagus dan menjanjikan dikarenakan transportasi merupakan kebutuhan penting dalam menjalankan kegiatan sehari-hari baik di darat, laut, dan udara. Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan mengatakan bahwa selama tahun 2018 tercatat nilai transaksi *e-commerce* sebesar Rp. 17,21 Triliun dari 24.821.916 transaksi dan 19,66% dari nilai tersebut mengandalkan jasa kurir, hal tersebut merefleksikan kebutuhan jasa transportasi yang terus meningkat, kemudian berdasarkan data tersebut Menko Luhut menyimpulkan bahwa sektor transportasi merupakan elemen penting dalam pengembangan konektivitas nasional serta pengembangan di sektor ini dapat memberikan *multiplier effects* ke berbagai sektor yang bisa berkontribusi dalam pembangunan nasional dan perkembangan ekonomi nasional (Biro Komunikasi Kemenko Marves, 2020).

Prospek bisnis yang bagus dan menjanjikan belum tentu menjamin tidak adanya tindakan pelanggaran integritas dalam penyusunan laporan keuangan ataupun praktik *fraud* yang dilakukan perusahaan di subsektor transportasi.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Chapter Indonesia pada tahun 2020 menerbitkan jurnal yang berjudul *Survei Fraud Indonesia 2019* yang menerangkan bahwa industri transportasi dirugikan sebesar 2,1% karena praktik *fraud* yang terjadi. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya perusahaan subsektor transportasi yang melakukan kecurangan atau pelanggaran integritas dalam menyusun laporan keuangannya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor transportasi dengan menggunakan kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *intellectual capital* sebagai variabel nya.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan sebagai laporan yang menyajikan data terstruktur mengenai informasi keuangan suatu perusahaan yang memuat kinerja perusahaan dan posisi keuangan serta perubahannya dalam periode waktu tertentu. Laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis laporan yaitu laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi (2015) menerangkan bahwa laporan keuangan memiliki tujuan umum yaitu menyajikan informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) yang akan digunakan untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Pihak pengguna laporan keuangan antara lain adalah para investor, pemerintah, kreditur, karyawan serta pengguna lainnya (Inganta Sinulingga & Wibawa Ningsih, 2020). Laporan keuangan harus dibuat sesuai fakta yang ada dan tidak boleh dibuat-buat serta jujur agar para pengguna tidak salah dalam mengambil sebuah keputusan.

Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan integritas sebagai suatu mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi sebenarnya dari suatu perusahaan tanpa ada yang disembunyikan (Indrasti, 2020). Laporan

keuangan wajib disusun dengan integritas yang tinggi dan tidak memihak kepada siapapun dikarenakan para pengguna laporan keuangan akan membuat keputusan ekonomi berdasarkan isi dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik wajib memiliki beberapa kriteria yaitu, relevan, dapat dipahami, andal, dan dapat diperbandingkan. Laporan keuangan juga diharuskan memiliki daya banding yaitu adanya informasi mengenai perbandingan dengan laporan keuangan periode sebelumnya, dikarenakan hal tersebut tidak jarang perusahaan yang melakukan kecurangan ataupun kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang bertujuan memperbagus perbandingan yang ada.

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan yang bertujuan untuk mengurangi risiko terjadinya asimetri informasi (Febrilyantri, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini selaras dengan teori sinyal, dimana pihak manajemen perusahaan memberikan sinyal atau informasi kepada pengguna dalam bentuk laporan keuangan yang berintegritas agar tidak terjadinya asimetri informasi antara pihak perusahaan dan pengguna laporan keuangan.

Dalam praktiknya masih dapat ditemukannya beberapa perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dengan tidak berintegritas atau melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya. Terungkapnya berbagai skandal yang terjadi akibat lemahnya integritas laporan keuangan menimbulkan penurunan kepercayaan para pengguna laporan keuangan yang berakibatkan turunnya harga saham pada perusahaan yang tersandung skandal tersebut. PT Garuda Indonesia merupakan salah satu perusahaan subsektor transportasi yang pernah terkena skandal terkait integritas laporan keuangan.

PT Garuda Indonesia Tbk diduga melakukan perubahan laporan keuangan supaya terlihat sehat dan konsisten. Para jajaran direksi memerintahkan kepala unit dan kepala bagian akunting perusahaan untuk memundurkan semua pembayaran utang agar laporan keuangan terlihat bagus dimata *stakeholder*. Direktur keuangan memerintahkan untuk melakukan identifikasi biaya-biaya *non* rutin bulan Juni 2015, agar dapat direvisi lebih maju ke bulan Juli atau Agustus 2015 dengan syarat

tidak mengganggu operasional secara signifikan. Para karyawan yang ditugaskan juga mendapatkan tekanan yang kuat dari para atasan jika tidak melakukan perintah tersebut (Redaksi, 2016).

PT Garuda Indonesia kembali diketahui melakukan pelanggaran integritas laporan keuangan pada awal tahun 2019. Terungkapnya kasus skandal PT Garuda Indonesia tersebut berawal dari polemik internal yang terjadi karena dua komisaris Garuda Indonesia tidak mau menandatangani laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018, hal ini dikarenakan Garuda Indonesia membukukan laba bersih sebesar USD 809.85 ribu atau setara dengan Rp 11.33 Miliar, angka tersebut sangatlah melonjak tajam mengingat pada tahun 2017 Garuda Indonesia mengalami kerugian sebesar USD 216.5 juta, oleh karena itu dua komisaris Garuda Indonesia menganggap laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018 tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), lonjakan kenaikan pendapatan tersebut ternyata diakibatkan oleh dimasukkannya piutang PT Mahata Aero Teknologi sebesar USD 239.940.000 kedalam pendapatan oleh Garuda Indonesia (Hartomo, 2019).

Kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan akan mengikutsertakan manajemen secara langsung merasakan manfaat dari keputusan yang telah diambil, oleh karena itu semakin banyak saham yang dimiliki manajemen maka semakin kuat motivasi manajemen dalam meningkatkan nilai saham perusahaan. Jika kepemilikan saham investor eksternal lebih kecil dibandingkan dengan kepemilikan manajerial, maka manajemen cenderung melaporkan laba lebih konservatif karena srasa memiliki manajer terhadap perusahaan lebih besar (putra, 2020). Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial biasanya lebih stabil dikarenakan manajer sekaligus pemegang saham akan menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham, sementara dalam perusahaan tanpa kepemilikan manajerial manajer yang bukan pemegang saham lebih cenderung mengutamakan kepentingannya sendiri (Nazir & Safitri, 2017). Pada penelitian yang dilakukan Putra (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan Putra, penelitian yang

dilakukan oleh Nazir dan Safitri (2017) menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

Leverage merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang. *Leverage* juga dapat menggambarkan seberapa banyak dana berasal dari pinjaman yang digunakan untuk melakukan kegiatan bisnis perusahaan. Menurut Novianti (2020), Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi cenderung ingin melaporkan laba lebih tinggi agar perusahaan dapat mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian utang. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi juga diwajibkan untuk menyajikan informasi secara lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat *leverage* nya rendah (Indrawati & Afriana Hanif, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan secara positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Indrawati dan Afriana Hanif (2017) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang disebabkan oleh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

Intellectual capital merupakan aset tak berwujud yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. *Intellectual Capital* meliputi tiga aset tak berwujud yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *capital employee*, yang dimana jika informasi dan pengetahuan tersebut diaplikasikan sebaik mungkin dapat menciptakan nilai yang baik bagi perusahaan (Febrilyantri, 2020). Perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya serta menghasilkan *output* laporan keuangan yang berintegritas bila memiliki *intellectual capital* yang berkualitas. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Febrilyantri (2020) yang berkesimpulan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2016) menunjukkan *intellectual capital* yang diukur menggunakan indikator VACE tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Laporan keuangan adalah media informasi yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi dan berguna untuk

mengetahui kondisi dari suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak pengguna yang berisikan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Oleh karena itu informasi yang terkandung dalam laporan keuangan seharusnya berintegritas agar tidak merugikan pihak pengguna laporan keuangan tersebut. Namun faktanya masih terdapat perusahaan yang diketahui menyajikan laporan keuangan yang tidak berintegritas dan telah mendapatkan sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). PT Garuda Indonesia merupakan salah satu yang terbukti membuat laporan keuangan yang tidak berintegritas, hal ini menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan para *stakeholder* serta menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, antara lain adalah kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *intellectual capital*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat beberapa perbedaan atau inkonsistensi dari hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *intellectual capital* terhadap integritas laporan keuangan pada subsektor transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dengan menggunakan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensinya.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, *intellectual capital*, dan integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
2. Apakah kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *intellectual capital* berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar pada BEI periode 2017-2020?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?

4. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
5. Apakah *intellectual capital* berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *intellectual capital*, dan integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *intellectual capital* berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap laporan keuangan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
4. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
5. Untuk mengetahui apakah *intellectual capital* berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi dan wawasan dalam membuat penelitian yang membahas topik yang sama. Serta dapat digunakan oleh akademisi untuk menambah informasi mengenai faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor transportasi, dan juga digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya ataupun selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perusahaan dalam mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan agar dapat menjaga integritas dari laporan keuangan yang akan disajikan.

2. Bagi investor.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi investor dalam memberikan informasi mengenai integritas laporan keuangan pada suatu perusahaan dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Adapun rincian dari bab tersebut sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian yaitu perusahaan subsektor transportasi. Latar belakang penelitian yang berisikan definisi laporan keuangan dan integritas laporan keuangan, fenomena pelanggaran integritas laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Garuda Indonesia, serta penjelasan mengenai kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *intellectual capital*. Perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan tugas akhir secara *general*.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori yang berhubungan dengan kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *intellectual capital* yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran peneliti, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian yang menjelaskan batasan serta cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, variabel yang digunakan dalam penelitian, tahapan yang dilakukan dalam penelitian serta populasi dan sampel penelitian yang di ambil dari perusahaan subsektor transportasi kemudian digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan penjelasan dari hasil dari analisis data dan analisis perhitungan objek penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan hasil kesimpulan akhir dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan sebagai acuan untuk penelitian di masa yang akan datang.